

**PERAN IBU-IBU MAJELIS TAKLIM DALAM MEMANAJEMEN FUNGSI  
MASJID JAMI' DESA SUNGAI DERAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Jurusan Manajemen Dakwah

**OLEH:**

**MELATI DWI PEBRIYANTI**

**NIM: 1710106027**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) NEGERI KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
1443 H/ 2021 M**

**Drs. Fauzi, M.Ag**  
**Ravico, M.Hum**  
**Dosen Institut Agama Islam**  
**Negeri (IAIN) Kerinci**

**Sungai Penuh, Oktober 2021**  
**Kepada Yth:**  
**Dekan Fakultas**  
**Ushuluddin, Adab dan Dakwah**  
**IAIN Kerinci**  
**di-**  
**Sungai Penuh**

**NOTA DINAS**

*Assalamu'alaikum, Wr, Wb.*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **MELATI DWI PEBRIYANTI** dengan NIM. 1710106027 yang berjudul : *“Peran Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Manajemen Fungsi Masjid Jami’ Desa Sungai Deras”*, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini, kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa, dan Negara.

*Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.*

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs, Fauzi, M.Ag**  
**NIP. 19721011 199903 1 002**

**Ravico, M.Hum**  
**NIP. 19880812 201801 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di awah ini:

Nama : **Melati Dwi Pebriyanti**  
Nim : 1710106027  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Alamat : Sungai Deras Kec. Air Hangat Timur

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul ***“Peran Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Memanajemen Fungsi Masjid Jami’ Desa Sungai Deras”*** adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode ilmiah. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Oktober 2021

Penulis

**MELATI DWI PEBRIYANTI**

NIM. 1710106027

## PERSEMBAHAN DAN MOTO

### PERSEMBAHAN

*Ya Rabbi....*

*Tak henti-hentinya ku panjatkan rasa syukur ku kepada-Mu*

*Segenap cinta ku serahkan kepada-Mu*

*Engkaulah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang*

*Yang tak henti-hentinya melimpahkan kasih*

*Dan memberikan rasa sayang yang tiada tara*

- ❖ *Kepada kedua orang tuaku, mak (Marlitawati) dan bapak (Hasimil) Terima kasih telah bersusah payah membesarkanku, mendidikku dengan penuh kasih sayang membimbing dan senantiasa mendo'akanku hingga aku dapat menyelesaikan sekolah sampai perguruan tinggi.*
- ❖ *Kakak ku tercinta (Heri Anggara) yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Seluruh dosen, guru, almamater, terimakasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah diberikan kepada kami.*
- ❖ *Sahabat terbaikku Suci elmiyanti, Yuda sastra Janata, Refo Abdi pratama, Darmiyanto, yang selalu menemani, mendukungku dan memberikan semangat sepenuh hati dari awal masuk kuliah hingga kita bisa mendapatkan gelar bersama sekaligus teman dari Sekolah Menengah Atas, Mutiara Destika Wahyuninggih.*

### MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Al- Insyirah, 6-8)



## ABSTRAK

**Melati Dwi Pebriyanti : “Peran Ibu-Ibu Majelis Taklim dalam Memanajemen Fungsi Masjid Jami’ Desa Sungai Deras”**

**Pembimbing : 1. Drs. Fauzi, M.A  
2. Ravico, M.Hum**

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat yang ada di Desa Sungai Deras dalam memahami dan mengetahui tentang adanya peran ibu-ibu Majelis Taklim dalam memanajemenkan fungsi Masjid Jami’ Desa Sungai Deras. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana peran ibu-ibu Majelis Taklim dalam Memanajemenkan fungsi Masjid Jami’ Desa Sungai Deras.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta di lapangan. Untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen Majelis Taklim dan peran ibu-ibu Majelis Taklim dalam memanajemenkan fungsi Masjid Jami’ Desa Sungai Deras.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada dua poin utama yaitu: pelaksanaan manajemen Majelis Taklim Jami’atul Mardiyah dan peran ibu-ibu Majelis Taklim dalam memanajemenkan fungsi Masjid Jami’ Desa Sungai Deras, berikut penjelasan tentang serangkaian pelaksanaan dan peran ibu-ibu Majelis Taklim di Desa Sungai Deras: yang pertama adalah pelaksanaan menyusun dan menyatukan Penyusunan program arisan taklim sudah disiapkan melalui rapat kerja yang dimulai setelah penetapan pengurus, serta Eksekusi dan Pengawasan Majelis Taklim Jami’atul Radiyah Mengeksekusi/menggerakkan individu untuk mau bekerja dengan sungguh-sungguh dan memberikan yang terbaik melalui Leadership, dimana pionir memberikan kekuasaan yang luas kepada individu-individu pada titik apapun ada suatu masalah, terus menerus termasuk individu-individu semua dalam semua kelompok, dan yang kedua adalah Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah.

**Kata Kunci: Majelis Taklim, Peran**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridho-Nya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan. Selanjutnya shalawat beriringkan salam tak lupa dihaturkan kepada suri tauladan kita, junjungan umat manusia, teladan yang sempurna yakni Nabi Muhammad SAW dan semoga pula shalawat ini tersampaikan kepada keluarganya, para sahabat, tabi', tabi tabi'in, alim ulama, para murabbi mutabbiyah serta kita semua para pengikutnya yang senantiasa berusaha menjalankan sunnahnya sehingga kita bisa mendapatkan syafaat Rasulullah di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi dengan judul **“PERAN IBU-IBU MAJELIS TAKLIM DALAM MEMANAJEMEN FUNGSI MASJID JAMI' DESA SUNGAI DERAS”** tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M. Ag (Rektor IAIN Kerinci Periode 2021-2025) yang telah menerima penulis sebagai salah satu Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah di IAIN Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Jalwis, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Bapak Dr. Suryadi, M. Ag selaku wakil Dekan I, Bapak Drs. Ahmad Zuhdi, MA selaku wakil Dekan II, dan Bapak Drs. Fauzi, MA selaku wakil Dekan III yang telah memberi izin penelitian.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing I Bapak Drs. Fauzi, M.A dan pembimbing II Bapak Ravico, M.Hum yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Pihak Perpustakaan dan seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ibu-ibu beserta pengurus Majelis Taklim yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan bimbingan dan semangat.
8. Untuk mak dan bapak, mak dan bapak adalah anugerah terindah dalam hidupku. Kasih sayang yang mak dan bapak berikan kepadaku tulus tanpa mengharapkan balas jasa dariku. Tidak ada yang bisa kuberikan selain ucapan terimakasih yang sederhana.

9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, terima kasih atas semua arahan, bimbingan dan nasehat semoga menjadi amal baik untuk kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungan-Nya, Aamiin.

Sungai Penuh, Oktober 2021

**Penulis**

**MELATI DWI PEBRIYANTI**  
**NIM. 1710106027**





## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Tinjauan Pustaka .....	6
G. Metodologi Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Peran .....	13
B. Pengertian Majelis Taklim .....	14
C. Pengertian Manajemen .....	16
D. Pengertian Masjid .....	20
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah .....	24

B. Letak Geografis .....	25
C. Data Penduduk.....	26
D. Pendidikan .....	26
E. Agama.....	27
F. Keadaan Sosial, Ekonomi Dan Budaya.....	28
G. Struktur Pemerintahan .....	28
H. Struktur Organisasi Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah .....	29
I. Sarana Dan Prasarana .....	31

#### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Majelis Taklim Jamiatul Mardiyah di Desa Sungai Deras.....	33
B. Bagaimana Peran Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Memanajemenkan Fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras.....	47

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	54

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Batas Wilayah.....	25
Tabel 2. Jarak Desa ke Ibu Kota dan Kabupaten .....	25
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin .....	26
Tabel 4. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk.....	26
Tabel 5. Jumlah Data Pendidikan Desa Sungai Deras Tahun 2021 .....	28
Table 6. Jumlah Masjid Dan Mushola Desa Sungai Deras .....	29
Table 7. Nama Pengurus Dan Anggota Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah....	30
Table 8. Sarana Dan Prasarana.....	31
Table9. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Kajian Rutin Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai Deras.....	39
Table 10. Nama-Nama Da'I Atau Penceramah.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Daftar Informan

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4. Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid adalah tempat yang paling penting dalam membangun kehidupan umat manusia terutama umat muslim, selain itu masjid juga memiliki beberapa fungsi lainnya seperti sebagai tempat untuk beribadah.<sup>1</sup> Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa pada saat ini fungsi masjid yang biasanya merupakan tempat beribadah mulai memiliki kekurangan jamaah, mulai dari jamaah untuk sholat subuh hingga sholat isya, tidak hanya itu kegiatan yang dilakukan selain beribadah seperti pengajian anak-anak juga sudah mulai berkurang bahkan sudah tidak dilaksanakan di dalam masjid hal itu dikarenakan banyak guru yang awalnya melakukan proses kegiatan belajar mengaji di dalam masjid mulai membuka bimbingan belajar mengaji di rumah para guru masing-masing atau biasa disebut sebagai TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Hal tersebut tentunya mengurangi kegiatan yang ada di dalam masjid dan mengurangi fungsi masjid yang seharusnya.

Pada umumnya fungsi masjid yang ideal adalah, pertama sebagai tempat ibadah khususnya sholat baik sholat fardhu maupun sholat sunah. Kedua sebagai pusat pendidikan, selain sebagai tempat untuk sholat, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam. Di mana

---

<sup>1</sup> Fajri Ahmad, "Fungsi Masjid Bagi Mahasiswa Indonesia Di Australia Studi Kasus Di Masjid Westall Melbourne Australia," *Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2020): 149.



setiap muslim berhak untuk memberikan atau mendapatkan ilmu melalui kajian-kajian agama yang di adakan di masjid. Ketiga sebagai tempat musyawarah, yang tidak kalah penting ialah sebagai tempat musyawarah. Dalam perkembangan umat muslim saat ini, diketahui banyak masjid yang telah digunakan umat muslim untuk membahas berbagai persoalan ke umatan. Keempat sebagai tempat akad nikah, selain sebagai tempat musyawarah, fungsi masjid yang kerap digunakan oleh umat muslim berikutnya ialah sebagai tempat nikah. Seperti yang sudah kita ketahui bersama, banyak masjid yang dipilih pasangan untuk melaksanakan akad nikah. Tentunya hal ini karena masjid merupakan salah satu tempat yang dijaga kesuciannya. Kelima sebagai tempat perlindungan, fungsi masjid lainnya yaitu sebagai tempat berlindung. Ketika terjadi bencana atau musibah, masjid menjadi salah satu tempat yang paling banyak digunakan sebagai tempat perlindungan. Pasalnya, setiap muslim akan merasa aman dan tentram ketika berada di dalam masjid.

Masjid tidak hanya dihidupkan oleh para bapak-bapak namun dalam kenyataannya ibu-ibupun juga dapat berperan dalam menghidupkan masjid. Ibu-ibu berperan sebagai penggerak agar anggota majelis taklim dapat mejalankan ibadah sesuai dengan fungsi-fungsi masjid yang telah di jelaskan.<sup>2</sup> Dalam meningkatkan fungsi masjid, ibu-ibu majelis taklim tersebut melakukan berbagai upaya yang diantaranya adalah melakukan dakwah pada saat pengajian BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim), di dalam dakwah tersebut selalu di jelaskan tentang keutamaan beribadah hal itu dilakukan agar masyarakat bisa tertarik untuk melakukan ibadah

---

<sup>2</sup> Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid* (Jakarta: Pusat Intermasa, 2013).

yang dilaksanakan di dalam masjid, selain hal tersebut ibu-ibu juga mendapatkan pengetahuan sekaligus dapat bersosialisasi dengan sesama anggota majelis taklim dan sekaligus dapat meningkatkan fungsi masjid itu sendiri.

Di Desa Sungai Deras juga memiliki organisasi majelis taklim, yang di namakan Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah. Ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah diantaranya adalah kegiatan pengajian dan BKMT, kegiatan pengajian biasanya dilakukan pada malam jumat yang bertempat di rumah-rumah warga yang termasuk ke dalam anggota majelis taklim tersebut. Untuk kegiatan BKMT biasanya di lakukan penggabungan seluruh majelis taklim yang ada di desa kecamatan air hangat timur dan dilakukan secara bergiliran di masjid yang ada di desa tersebut, untuk penempatan waktu pelaksanaan BKMT biasanya dilakukan pada hari jumat sore sekitar jam 15.00 wib hingga selesai.

Pengajian Jami'atul Mardiyah juga memiliki beberapa program jangka panjang dan juga program jangka pendek, untuk program jangka panjangnya anggota majelis taklim Jami'atul Mardiyah telah menyiapkan beberapa rancangan diantaranya adalah, yang pertama mengadakan seminar dakwah yang bekerja sama dengan para ulama yang terkemuka, kedua melakukan kegiatan lomba BKMT antar desa sekabupaten kerinci. Adapun program jangka pendeknya adalah sebagai berikut, pertama pembuatan seragam untuk anggota majelis taklim, melakukan kajian setiap malam jumat dan bekerjasama dengan Majelis Taklim lainnya.

Dalam meningkatkan fungsi masjid yang ada di Desa Sungai Deras, ibu-ibu Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah melakukan upaya untuk menghidupkan kembali fungsi masjid, tidak hanya itu ibu-ibu juga berperan dalam meningkatkan dan menghidupkan kembali fungsi masjid yang mulai menghilang. Dalam hal ini ibu-ibu memiliki beberapa peran diantaranya adalah sebagai contoh kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, dan sebagai contoh yang baik dalam pengajian dan gotong royong sehingga dapat membuat warga merasa memiliki keinginan untuk ikut dalam meningkatkan fungsi masjid terutama dalam meningkatkan jamaah masjid tersebut.

Dalam pengelolaan manajemen majelis taklim Jami'atul Mardiyah masih dilakukan secara manual begitupun dengan proses pelaksanaan kegiatan seperti di bidang agama contohnya pengajian rutin pada malam jumat yang dilaksanakan dengan cara mendatangi langsung rumah-rumah warga yang ada di desa sungai deras khususnya rumah anggota majelis taklim Jami'atul Mardiyah, proses pelaksanaannya masih manual dengan cara tatap muka langsung dan dipimpin oleh ketua anggota majelis taklim itu sendiri. Selain itu proses kegiatan belajar membaca Al-Quran juga dilakukan dengan cara tatap muka langsung dengan guru yang mengajar, dalam metode tersebut anak-anak akan di ajarkan tanpa menggunakan bantuan teknologi lainnya seperti penggunaan internet.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“PERAN IBU-IBU MAJELIS TAKLIM DALAM MEMANAJEMEN FUNGSI MASJID JAMI' DESA SUNGAI DERAS”**

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya berfokus pada peran ibu-ibu majelis taklim dalam memanejemen fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan manajemen Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah di Desa Sungai Deras?
- b. Bagaimana peran ibu-ibu Majelis Taklim dalam memanejemenkan fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah di Desa Sungai Deras
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran ibu-ibu Majelis Taklim dalam memanejemenkan fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen Majelis Taklim Jami'atu Mardiyah di Desa Sungai Deras.



- b. Untuk mengetahui peran ibu-ibu majelis taklim dalam memajemen fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk menghindari plagiatisme maupun kesamaan peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Daftar dan karya peneliti tersebut digunakan sebagai tinjauan pustaka, antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Azzama pada tahun (2019) dengan judul “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat”, volume 3, no 1 dalam jurnal of communication science and Islamic Da'wah, dengan hasil penelitian Masjid Yogyakarta merupakan contoh masjid yang dapat memberdayakan masyarakat dengan manajemen yang baik, memperkuat ikatan sosial, menjadikan sebagai pusat interaksi yang bermanfaat dalam pertukaran informasi, ilmu pengetahuan, dan ketrampilan, serta memberikan berbagai layanan dari kesehatan, pembelajaran, hingga permodalan.<sup>3</sup>

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Rumadani Segala pada tahun (2019) dengan judul “Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Pendidikan Islam dan Gerakan Sosial Keagamaan di Propinsi Lampung”, volume 6, no 1 dalam jurnal studi kependidikan dan keislaman, dengan hasil penelitian keberadaan atau eksistensi pangajian Al-Hidayah Propinsi Lampung dapat disebut sebagai lembaga

---

<sup>3</sup> Abdullah Azzama, “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat,” *Of Communication science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (2019).



pendidikan keagamaan alternatif bagi kaum perempuan yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur Pendidikan Formal.<sup>4</sup>

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Irmawati Ibrahim pada tahun (2020) dengan judul “ Peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama”, volume 1, no 1 dalam jurnal of community empowerment, dengan hasil penelitian Peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Kelurahan Tenda cukup signifikan. Hal ini terlihat dari pertanyaan para anggotanya ketika dilakukan wawancara. Kebanyakan dari mereka mengatakan manfaat setelah mengikuti Majelis Taklim ini, seperti yang sebelumnya tidak pernah melakukan ibadah sunnah sekarang telah ikut pengajian menjadi lebih giat ibadah sunnahnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa hasil review penelitian di atas terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik terletak pada objek penelitian maupun tempat penelitian dilaksanakan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta di lapangan. Menurut istilah penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial

---

<sup>4</sup> Rumadani, “Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Pendidikan Islam Dan Gerakan Sosial Keagamaan Di Propinsi Lampung,” *Studi Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (2019).

<sup>5</sup> Irmawati Ibrahim, “Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama,” *Of Community Empowerment* 1, no. 1 (2020).

tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian akan memperoleh hasil data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap orang-orang ataupun lembaga yang terkait dalam penelitian tersebut. Sehingga penelitian tersebut lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **a. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini digunakan sejak tanggal di keluarkannya surat izin penelitian dalam kurung waktu lebih dari 2 (dua) bulan, 1 (satu) bulan pengumpulan data dan 1 (satu) bulan lebih pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan langsung.

### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini tentang Peran Ibu-Ibu Majelis Taklim dalam Memanajemen Fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras, sedangkan lokasi penelitian dipilih adalah Desa Sungai Deras Kabupaten Kerinci.

## **3. Sumber Data**

Sumber Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diberikan langsung dari sumbernya, sehingga dipastikan bahwa data tersebut murni. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

hasil wawancara dengan pihak Pengurus dan anggota Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai Deras.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan dalam penelitian, sebagai pendukung dan penguat dari sumber primer. Penulis memperoleh data dan beberapa artikel dan juga buku, buku yang digunakan di peroleh dari perpustakaan kampus IAIN Kerinci, perpustakaan Kota Sungai Penuh dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kerinci.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah satu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap subyek atau objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan judul penelitian peran Ibu-Ibu Majelis Taklim dalam Memanajemen Fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras

---

<sup>6</sup> Wayan Nur Kencana, *Pemahaman Individu* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1993).

## b. Wawancara

*Interview* adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar<sup>7</sup>. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian. Adapun responden yang diwawancarai untuk memperoleh data yang dimaksud adalah: Ibu Darnis S.Pd selaku ketua Majelis Taklim, Ibu Yusnaini selaku sekretaris Majelis Taklim, Ibu Asmawati selaku bendahara, Ibu Muslimah selaku anggota dan Bapak Justia Hamadi S.Pd selaku ketua Masjid Jami' Desa Sungai Deras.

## c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>8</sup> Data yang dikumpulkan dengan teknik komunikasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

---

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014).

<sup>8</sup> Mahi M Hikmah, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Komunikasi Dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).



Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah, seperti struktur pengelola, daftar pengajar, peraturan-peraturan, catatan, buku, kalender yang ada di Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah.

### 3. Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif, teknik data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.<sup>9</sup> Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu.

#### a. Reduksi Data

Reduksi adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan menfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>10</sup> Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dengan menguraikan fokus data yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pelaksanaan Majelis Taklim dan peran ibu-ibu Majelis Taklim dalam memanejemenkan fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabet, 2010).

<sup>10</sup> *Ibid.*



### b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk induktif.<sup>11</sup> Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dengan menguraikan fokus data yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pelaksanaan Majelis Taklim dan peran ibu-ibu Majelis Taklim dalam mememanajemenkan fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras.

### c. Kesimpulan

Kesimpulan sebagai tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menguraikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>12</sup> Pada tahap ini, peneliti telah mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai pelaksanaan Majelis Taklim dan peran ibu-ibu Majelis Taklim dalam mememanajemenkan fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pengertian Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.

Secara terminology peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.<sup>13</sup>

Menurut Rap Lionton bahwa peran adalah “*the dynamic aspect of status*” yang berarti seseorang menjalankan peranan ketika menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan suatu status adalah “*collection of right and duties*” suatu kumpulan hak dan kewajiban.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Soekanto menjelaskan bahwa peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-

---

<sup>13</sup> Syamsir, *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>14</sup> Ralph Lionton, *The Study of Man, an Introduction* (New York: Appleton Century Crofts, 1956).

macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan<sup>15</sup>.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan *description* bagi para pelakunya.

## **B. Majelis Taklim**

Istilah majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk dan *taklim* yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis taklim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relative banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.<sup>16</sup>

Selain itu ada beberapa komponen tokoh yang memaparkan tentang pengertian majelis taklim Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam

---

<sup>15</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Daerah RPJMD Kota Tomohon," *Administrasi Publik* 4, no. 048 (n.d.).

<sup>16</sup> Puslitbang Kehidupan Masyarakat, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Masyarakat, 2007).

melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Effendi Zarkasyi juga mengartikan bahwa majelis taklim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama<sup>17</sup>. Sedangkan menurut Helmawati menuturkan bahwa majelis taklim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan ilmu ketrampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri *muta'allim* untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak<sup>18</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa majelis taklim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam dari *mu'allim* kepada *muta'allim* yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## C. Manajemen

### 1. Pengertian Manajemen

---

<sup>17</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009).

<sup>18</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2013.



Secara teoritik dijelaskan bahwa yang dimaksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni “*manage*” yang artinya mengatur, mengurus dan memerintah dan juga ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa italia yakni “*Managiere*” yang berarti melatih kuda atau sebagai pelatih, sedangkan dalam bahasa Prancis manajemen berarti tindakan memimpin atau membimbing. Secara istilah manajemen menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dasar, pengertian, dan masalah” ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>20</sup>

Sedangkan manajemen menurut Atmosudirdjo mengemukakan bahwa manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta (suatu yang harus dicapai) atau tujuan kerja yang tertentu. Dari definisi tentang manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur suatu proses yang terdiri dari perencanaan,

---

<sup>19</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, 9th ed. (Jakarta Bumi Aksara, 2011).

<sup>20</sup> George R. Terry dan L. W. RUE, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bumi Aksara, Jakarta, 1996).



pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Manajemen

Berawal dari pengertian diatas bahwa segala sesuatu secara mendasar pasti mempunyai mempunyai fungsi yang memberikan manfaat bagi penggunanya, begitu juga manajemen juga mempunyai fungsi bagi penggunanya, menurut Sufa'at Mansyur dalam bukunya Manajemen Masjid menyatakan bahwa manajemen memiliki 5 fungsi sebagai berikut:

### a. *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah merencanakan tindakan apa yang harus dikerjakan, apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan, dimana tindakan itu harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, dan bagaimana cara mengerjakan. Sedangkan perencanaan menurut Roger A, Kauffman adalah proses penentuan tujuan untuk sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan cara dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin.<sup>21</sup> Sedangkan Wijaya berpendapat bahwa perencanaan merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada *planning* yang matang atas seluruh *input* dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan *output* yang optimal.

Proses perencanaan dalam penelitian ini adalah sebuah proses dan penyusunan program-program kegiatan serta perumusan tujuan langkah kegiatan Majelis Taklim

---

<sup>21</sup> Roger A Kauffan, *Education System Planning* (New York: Prentice, 1972).

maupun untuk mengetahui proses dan pengamatan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya yakni dalam serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan Majelis Taklim yang dijalankan.

### **b. *Organizing* (Pengorganisasian)**

*Organizing* adalah aktifitas manajemen dalam mengelompokkan unit atau posisi serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing unit atau posisi dengan maksud tercapainya tujuan tertentu. Staffing adalah penempatan orang-orang pada suatu unit atau posisi dari struktur organisasi yang telah ditetapkan, sesuai dengan kemampuan mereka agar setiap orang memberikan daya guna yang maksimal kepada organisasi.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi, tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing posisi yang ada di dalam Manajemen Majelis Taklim yang ada di Desa Sungai Deras. Sehingga dapat memperjelas pembagian tugas-tugas dan membuat organisasi Majelis Taklim tersebut dapat berjalan dengan baik.

### **c. *Actuating* (Pengarahan atau Penggerakan)**

*Actuating* secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedangkan secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

Menurut G.R. Terry adalah pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai

tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian. Sedangkan menurut Koontz dan O'Donnel, pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.<sup>22</sup>

Jadi pengarahan bisa disimpulkan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan Majelis Taklim dalam membimbing, menggerakkan, mengatur, segala kegiatan yang telah diberikan kepada anggota Majelis Taklim lainnya, agar sesuai dengan yang telah direncanakan dan bisa dilakukan dengan baik.

#### **d. Controlling (Pengawasan)**

*Controlling* adalah suatu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.

Menurut Robbins dan Coulter pengendalian adalah proses mengawasi (*monitoring*), membandingkan dan mengkoreksi (*correcting*) kinerja.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Koontz dan Donnel mengatakan bahwa "*planning and controlling are the two sides of the same coin*". (perencanaan dan pengawasan adalah dua sisi dari mata uang yang sama). Pengawasan atau pengendalian menyeluruh terhadap semua

---

<sup>22</sup> Mochamad Nurcholiq, "Actuating Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist," *EVALUASI* 1, no. 2 (2017): 138.

<sup>23</sup> Mari Coulter Robbins, *Manajemen*, 13th ed. (Jakarta, 2016).

aktivitas organisasi disebut “*administrative control*” sedangkan pada bagian-bagian atau unit tertentu disebut “*management control*”.

Berdasarkan pengertian di atas pengendalian atau pengawasan dalam penelitian ini adalah pengendalian dan pengawasan menyeluruh yang dilakukan oleh pimpinan Majelis Taklim dalam usaha agar aktivitas yang dilakukan baik diluar masjid maupun di dalam masjid dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

### 3. Masjid

#### a. pengertian masjid

Dilihat dari segi harfiah, perkataan masjid berasal dari kata bahasa Arab. Masjid berasal dari pokok *sujudan*, dengan fi'il *madlisajada* yang berarti tempat sujud atau tempat sembahyang, dan karena berupa *isim makan*, maka diberi awalan “ma” yang kemudian berubah kata menjadi masjid. Umumnya dalam bahasa Indonesia huruf “a” menjadi “e”, sehingga kata masjid ada kalanya disebutkan dengan masjid.<sup>24</sup>

Wahyudin Sumpeno memberikan pengertian masjid secara harfiah sebagai kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujudan, masjidun yang berarti tempat sujud atau tempat shalat, sehingga masjid mengandung pengertian tempat melaksanakan kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat lima waktu yang diperintahkan Allah SWT. Pengertian lain tentang masjid, yaitu seluruh

---

<sup>24</sup> La Ongka, “Sejarah Masjid Nurul Ikhsan Kelurahan Walambenowite Kecamatan Parigi Kabupaten Muna” 4, no. 2 (2019): 117.



permukaan bumi, kecuali kuburan adalah tempat sujud atau tempat beribadah bagi umat Islam.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa masjid memiliki arti yang cukup luas. Selain sebagai tempat beribadah juga tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kebudayaan Islam. Kenyataan ini selanjutnya memberikan penegasan bahwa orang muslim yang berkenaan mendirikan dan memelihara keberadaan masjid pada dasarnya adalah orang yang memiliki tingkat keimanan dan ketaqwaan yang lebih.

#### **b. Fungsi Masjid**

Fungsi masjid adalah untuk melaksanakan taqwa, di mana makna taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah, dengan menjalankan semua perintahNya dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala laranganNya berupa maksiat dan kejahatan. Dalam konsep Islam, taqwa sendiri merupakan predikat tertinggi, karena dia merupakan akumulasi dari iman, Islam dan ihsan.<sup>26</sup>

Menurut Quraish Shihab fungsi masjid pada masa Nabi sebagai tempat ibadah, konsultasi, komunikasi persoalan kehidupan umat, ekonomi, sosial, budaya, melangsungkan kegiatan pendidikan umat, santunan bagi kaum *dhu'afa* serta pusat penerangan dan penyebaran agama Islam.<sup>27</sup>

Pada masa kekhalifahan Islam fungsi masjid sebagai pusat dakwah, pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia, pengembangan berbagai disiplin keilmuan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 123

<sup>26</sup> Doradjat, "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam," *Islamadina* XIII, no. 2 (2014): 1–13.

<sup>27</sup> Mohamad Ghazi, "Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Pena Islam* 3, no. 1 (2019): 70.



lainnya. Sehingga masjid dilengkapi dengan sarana pendidikan seperti asrama, perpustakaan, dan majelis ilmu yang disebut dengan *kuttab*.<sup>28</sup> Adapun fungsi masjid yang dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:

#### 1. Sebagai Pusat Dakwah

Masjid sebagai pusat dakwah dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bilhal, seperti pengajian, Majelis Taklim, penyelenggara pendidikan dan Peringatan Hari Besar Islam.<sup>29</sup>

Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jemaah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup ditengah-tengah masyarakat secara luas atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian, sebenarnya masjid telah menjalankan fungsi sosial.

---

<sup>28</sup> Fajri Ahmad, "Fungsi Masjid Bagi Mahasiswa Indonesia Di Australia (Studi Kasus Di Masjid Westall Melbourne Australia)," *Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2020): 148.

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996).

Adapun menurut bahasa, dakwah berarti seruan. Sedangkan secara terminologi dakwah adalah menyeru manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan kesesatan (Amar Ma'ruf Nahi Munkar).<sup>30</sup>

## 2. Masjid sebagai Pusat Pembangunan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu kegiatan baik secara individu maupun organisasi. Sumber daya manusia dapat diklasifikasikan dalam dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia, sedangkan kualitas menyangkut mutu dari sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan fisik maupun non fisik. Dalam dunia dakwah pengembangan sumber daya manusia lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental dan spritual.

Menurut pendapat Fastino, bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Sedangkan menurut Wendell French, pengembangan merupakan penarikan, seleksi, pengembangan, penggunaan dan pemeliharaan sumber daya manusia oleh organisasi.<sup>31</sup>

Sebagai salah satu lembaga keagamaan, eksistensi masjid sangat diperlukan oleh masyarakat. Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam, tidak hanya berfungsi untuk aktifitas-aktifitas yang bersifat keagamaan saja

---

<sup>30</sup> Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002).

<sup>31</sup> Faustino Cardoso Gomes, *MSDM* (Yogyakarta: Andi Yogya, 2002).

akan tetapi masjid juga bisa untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial untuk tujuan dakwah dan pengembangan umat.<sup>32</sup>

### 3. Sebagai Pusat Pendidikan Islam

Pendidikan yaitu segala upaya pendidik dalam pergaulannya dengan peserta didik untuk mengarahkan perkembangannya baik secara lahiriah dan batiniah kearah kedewasaan.<sup>33</sup>

Pendidikan agama Islam menurut zakiyah Darajdad dalam bukunya Abdul Majid, adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.<sup>34</sup>



---

<sup>32</sup> M. Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, n.d.

<sup>33</sup> Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat*, n.d.

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai Deras

Kata Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata Majelis dan Taklim. Majelis berarti tempat dan Taklim berarti pengajaran atau pengajian. Dengan demikian secara bahasa majelis taklim bisa diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam.<sup>35</sup>

Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah berawal dari sebuah pengajian sederhana yang dirintis pada tahun 2008 dan masih terus berjalan hingga sekarang. Adapun latar belakang berdirinya pengajian ini adalah karena disekitar Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah sebagian masyarakatnya disibukan dengan aktifitas keduniawian, Hal ini mendorong para ibu-ibu untuk memberi perhatian kepada pada masyarakat atau jamaah tersebut agar memiliki pengetahuan agama yang luas.

Pengajian yang terus mengalami perkembangan baik dalam hal jamaah maupun hal lainnya membuat para ibu-ibu menetapkan jadwal pelaksanaan pengajian yang ditetapkan pada setiap satu minggu sekali yang tepatnya pada hari Jumat maka diadakanlah pengajian bulan.

---

<sup>35</sup> Puslitbang Kehidupan Masyarakat, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Masyarakat, 2007).

## B. Letak Geografis Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai deras

Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai Deras berada dan dibentuk di Kecamatan Air Hangat Timur tepatnya di Desa Sungai Deras. Kegiatan Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai Deras berpusat di Masjid Jami' Desa Sungai Deras yang terletak sangat strategis Kabupaten Kerinci, akses menuju ibu kota kecamatan sekitar 1 KM dan ibu Kota kabupaten 11 KM.<sup>36</sup>

Berikut adalah tabel batas wilayah Desa Sungai Deras:

**Tabel. 1** Batas Wilayah

No	Mata Angin	Batas Wilayah
1.	Sebelah Timur	Pungut Tengah
2.	Sebelah Utara	Desa Baru Sungai Deras
3.	Sebelah Barat	Kota Sungai Penuh
4.	Sebelah Selatan	Air Panas Sungai Abu

**Tabel. 2** Jarak Desa ke Ibu Kota dan Kabupaten

No	Tempat	Jarak (km)
1.	Ibu Kota Kecamatan	1 km
2.	Ibu Kota Kabupaten	11 km

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2019*

<sup>36</sup> badan pusat Statistik, *Kecamatan Air Hangat Timur Dalam Angka* (kerinci, 2019).



### C. Data Penduduk

Data kompensasi penduduk sangat penting untuk suatu desa atau daerah, data sangat diperlukan karena dapat digunakan menjadi tolak ukur perencanaan untuk membangun sebuah desa. Data penduduk juga dapat dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat karena dari data penduduk tersebut dapat diketahui apakah masyarakat sudah dapat dikatakan sejahtera atau tidak dan berkembang atau tidak.

**Tabel. 3** Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dan rasio jenis kelamin

Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Rasio jenis kelamin
	Laki-laki	Perempuan	
644	320	324	99

Jumlah Penduduk	Luas wilayah (km)	Kepadatan penduduk (jiwa/km)
176	2,50	258

Sumber: *Badan Pusat Statistik 2019*

### D. Pendidikan

**Tabel. 4** Jumlah data pendidikan Desa Sungai Deras tahun 2021

Kriteria	Tahun	
	2020	2021
Penduduk lulusan PAUD	20 Orang	35 Orang
Penduduk lulusan SD	32 Orang	45 Orang

Penduduk lulusan SMP/ sederajat	47 Orang	58 Orang
Penduduk lulusan SMA/ sederajat	40 Orang	56 Orang
Penduduk lulusan SI	15 Orang	25 Orang

Sumber: Pendataan SDGS (*Sustainable Development Goals*) 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa adanya kemajuan dalam hal pendidikan di Desa Sungai Deras dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Pada tahun 2020-2021 penduduk lulusan PAUD dari 20 orang menjadi 35 orang, lulusan SD 32 orang menjadi 40 orang. Lulusan SMP 47 orang menjadi 58 orang, lulusan SMA 40 orang menjadi 56, dan lulusan SI 15 orang menjadi 25 orang.

#### **E. Agama**

Dari aspek keagamaan sendiri 644 penduduk Desa Sungai Deras seluruhnya menganut agama Islam, memiliki anggota majelis taklim sebanyak 67 orang, tempat ibadah seperti mushola 1 buah dan masjid 1 buah. Untuk pengurus masjid Desa Sungai Deras memiliki iman 5 orang, khatib 3 orang, mubalig 1 orang dan p3n 2 orang.<sup>37</sup>

Desa Sungai Deras memiliki 1 masjid yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar ilmu agama dan kegiatan Majelis Taklim, pada umumnya rutinitas keagamaan yang berkembang di Desa Sungai Deras para tokoh agama, jamaah tablig dan pengajian yang rutin dilakukan setiap hari jumat dan malam jumat. Selain itu, para remaja dan anak-anak umumnya belajar ilmu keagamaan dan kegiatan seperti remaja masjid lainnya, penanaman nilai-nilai keagamaan telah diajarkan sejak dini

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

oleh orang tuanya. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter anak yang berjiwa Islam.

**Tabel. 5** Jumlah Masjid dan Mushola Desa Sungai Deras

Nama Masjid dan Mushola	Jumlah
Masjid Jami' Desa Sungai Deras	1
Mushola Nurul Iman	1

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

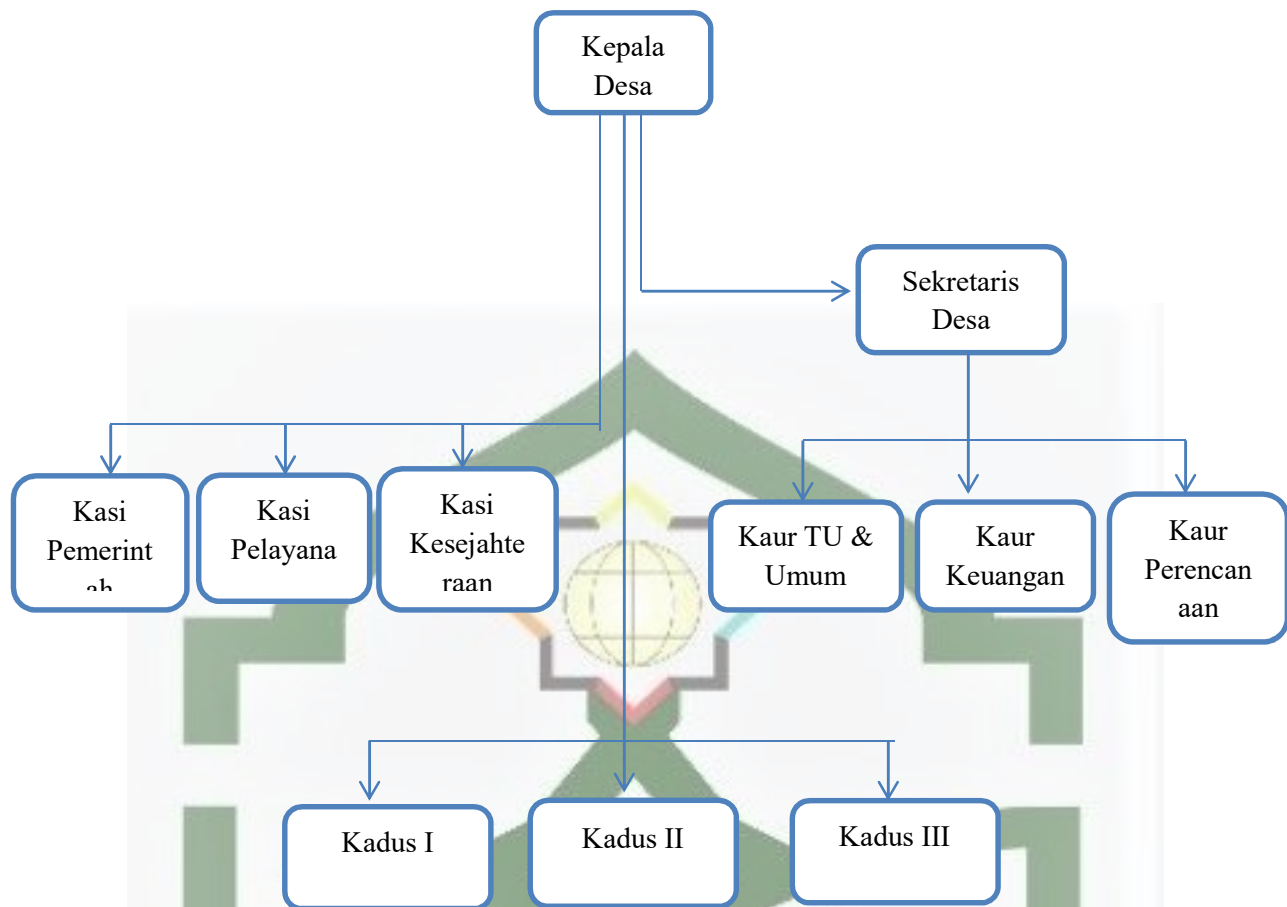
#### **F. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya**

Secara sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Sungai Deras cukup bervariasi dengan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda pula. Dengan mengandalkan sistem perekonomian yang diperoleh dari hasil pertanian. Pertanian merupakan sumber mata pencaharian yang paling dominan. Hal ini ditunjang dengan wilayah yang sebagian besar terdiri dari lahan perkebunan dan persawahan.

#### **G. Struktur Pemerintahan**

Pemerintahan Desa adalah suatu proses pemaduan usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, penyelenggara dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

**Tabel. 6** Struktur pemerintahan Desa Sungai Deras:



## H. Struktur Organisasi Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai Deras

Organisasi adalah salah satu wadah untuk sekumpulan orang yang berkerja sama secara resioal serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan tertentu memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya.<sup>38</sup> Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian wewenang dan tanggung jawab serta tanggung jawab serta hubungan vertikal dan horizontal suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya. Perubahan terhadap struktur organisasi merupakan

<sup>38</sup> Syamsir, *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

jawaban dari berbagai tekanan baik internal maupun eksternal. Perubahan struktur akan menghasilkan organisasi pemerintah yang efektif dan efisien dalam membefrikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat.

Demi untuk mempermudah dan memperlancar jalannya program Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah setiap anggota harus bertanggung jawab dengan jabatan yang telah di tetapkan dan memahami apa saja tugas-tugasnya sesuai dengan masing-masing bidang yang di pahami.

**Tabel. 7** Nama Pengurus dan Anggota Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah

No	Nama	Jabatan
1.	Darnis S.Pd	Ketua
2.	Yusnaini	Sekretaris
3.	Asmawati	Bendahara
4.	Muslimah	Anggota
5	Misnar	Anggota
6	Rosmida	Anggota
7	Marlitawati	Anggota
8	Warni	Anggota
9	Ermanilis	Anggota
10	Yulisna	Anggota
11	Sesrita	Anggota
12	Olita	Anggota
13	Miskina	Anggota
14	Nurmaini	Anggota
15	Juraini	Anggota
16	Anidar	Anggota
17	Marlaini	Anggota
18	Panti	Anggota
18	Ainiwati	Anggota
20	Suprida	Anggota
21	Usnidar	Anggota

*Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim Jamatul Radiah Tahun 2020*



## I. Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai Deras, sarana dan prasarana sangat penting sekali bagi setiap organisasi maupun lembaga sosial lainnya. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan, karena tanpa sarana dan prasarana yang mendukung maka proses kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan berjalannya suatu kegiatan yang efektif.<sup>39</sup>

**Tabel. 8** Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak
1.	Masjid	Ada	-
2.	Mushola	Ada	-
3.	Al-Qur'an	Ada	-
4.	Satu set peralatan Sound System	Ada	-
5.	Speaker	Ada	-
6.	Mix kabel	Ada	-
7.	Kipas Angin	Ada	-

<sup>39</sup> Darnis S. Pd, *Selaku Ketua Majelis Taklim* (Desa Sungai Deras, 13 September 2021, 2021).

Jadi sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan Majelis Taklim, maka dapat meningkatkan mutu lembaga atau organisasi Majelis Taklim itu sendiri serta dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah.



## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan Manajemen Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah di Desa Sungai Deras.

Eksekusi pada dasarnya merupakan suatu pekerjaan administrasi yang perluasannya sangat luas dan erat kaitannya dengan SDM. Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan rangkaian kegiatan untuk sesuatu agar mampu melaksanakannya.<sup>40</sup> Pelaksanaan *action plan* harus dilakukan oleh masing-masing asosiasi, termasuk arisan taklim ini. Oleh karena itu, selain membutuhkan asosiasi, juga diperlukan komponen-komponen lain, khususnya manajemen, koordinasi, korespondensi, dan inspirasi. Pelaksanaan Kepengurusan Majelis Taklim Jami'atul Radiyah Desa Sungai Deras. Mengingat hasil pemeriksaan pencipta dengan beberapa saksi di Majelis Taklim Jami'atul Radiyah di Desa Sungai Deras. Kepengurusan yang dilaksanakan pada acara Taklim Jami'atul Mardiyah ini menggunakan kapasitas para eksekutif, yaitu mengatur dan menyusun secara khusus.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Darnis S.Pd selaku ketua badan pengurus Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah di Desa Sungai Deras menyatakan;

“Manajemen menurut kami sebagai sebuah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan dari pada majelis taklim ini dengan memanfaatkan sumber daya manusia. Manajemen yang kami terapkan dimajelis taklim ini mungkin sedikit berbeda dengan yang lain, tetapi tidak jauh dari pada teori yang ada yakni *planning, organizing, controlling*

---

<sup>40</sup> Suyono, dan Hariyanto, *Op Cit.* Hlm 126

dan evaluating setelah kita membuat perencanaan berdasarkan tujuan visi dan misi majelis taklim Taklim Jami'atul Mardiyah"<sup>41</sup>

Begitu juga dengan penjelasan dari ibu yusnaini sekretaris Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah yang mengatakan bahwa:

“Membentuk pengelompokan tugas-tugas dan menentukan siapa yang akan bertugas, setelah itu selanjutnya motivasikan dengan sudah dikelompokkan tugas-tugas anggota maka kita beri motivasi agar dia mau melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, motivasi disini tidak berupa uang tapi berupa ajakan yang mampu membuat mereka mau bergerak, meskipun begitu mereka tetap mau bersemangat melaksanakan tugasnya, agar mereka tetap bersemangat dalam melaksanakan tugasnya mereka kami memberikan seragam seperti rompi dan peci selain itu petugas yang berdomisili dekat dengan majelis taklim kami perbolehkan membuka usaha dagang, dengan berjalannya waktu kami pun tidak sadar telah melaksanakan melaksanakan manajemen itu sendiri”<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas program yang diaplikasikan sebagai manajemen yang diterapkan di Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah, peneliti menganalisa bahwa Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah telah mengaplikasikan dari fungsi-fungsi manajemen melalui langkah-langkah POAC yang terdiri dari kegiatan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakkan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) untuk menetapkan suatu tujuan yang hendak dicapai bersama.

### 1. *Planning* (Perencanaan)

Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Perencanaan pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah dinyatakan oleh ibu Darnis S.Pd selaku Ketua pengurus

---

<sup>41</sup> Darnis S. Pd, *Selaku Ketua Majelis Taklim* (Desa Sungai Deras, 13 September 2021, 2021).

<sup>42</sup> Yusnaini, (Desa Sungai Deras, 23 Agustus 2021, 2021).

majelis taklim tersebut Perencanaan awal yang dipersiapkan sejak awal pembangunannya adalah:

“ Dengan hidupnya aktivitas Majelis Taklim Jamatul Mardiyah Desa Sungai Deras banyaknya permintaan masyarakat untuk diadakannya pengajian setiap minggu di masjid ini lalu dibentuklah majelis kecil-kecilan yang bertempat di masjid. Ternyata jamaahnya semakin bertambah dengan demikian selaku ketua pengurus berinisiatif memberikan fasilitas mempermudah para jamaah demi kenyamanan bersama juga akan menanamkan fungsi masjid”.<sup>43</sup>

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan yang diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu muslimah yang mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan manajemen perencanaan Majelis Taklim Jami’atul Mardiyah di Desa Sungai Deras yang mana dalam merencanakan suatu kegiatan, maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana dan menentukan tujuan yaitu dengan mengadakan kegiatan rapat”.<sup>44</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rosmida anggota majelis Taklim Jami’atul Mardiyah yang mengatakan bahwa

“salah satu fungsi manajemen yang sangat berperan dalam kelancaran kegiatannya adalah perencanaan, tanpa perencanaan yang matang maka kegiatan tersebut tidak terlaksana dengan maksimal”

Perencanaan kita seperti halnya dalam satu periode perencanaan strategi, jika diperincikan setiap tahun selalu dilakukan perencanaan kegiatan terkhusus kegiatan majelis yang diselenggarakan setiap minggunya. Dalam awal perencanaan semua panitia yang bersangkutan sudah diberi mandat atau amanah untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan job deskripsinya.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> Muslimah, (Desa Sungai Deras, 25 Agustus 2021, 2021).



Adapun tipe-tipe pelaksanaan majelis taklim Taklim Jami'atul Mardiyah adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan strategis (*Strategic Planning*)

Perencanaan strategis meliputi penetapan kebijakan serta visi, Misi dan tujuan dari Majelis Taklim Jamatul Radiah. Berikut visi dan misi Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai Deras adalah sebagai berikut:

1. Visi

Visi Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah adalah terwujudnya Insan yang beriman bertakwa, dan berilmu, beradab dan berakhlak mulia, bertanggung jawab, cinta tanah air.

2. Misi

- a) Menanamkan Dasar-Dasar Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah dan Rasul-Nya
- b) Menumbuhkan sikap taat dan bertanggung jawab terhadap hukum-hukum agama dan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat.
- c) Membina serta mengembangkan ajaran Islam yang murni dan rahmatan lil'alamin

3. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah

Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah didirikan dengan tujuan berbuat sesuatu demi orang lain yaitu:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah Swt.
- b) Masyarakat lebih tahu tentang perkembangan agama Islam.

- c) Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah
- d) Mempererat Silaturahmi.<sup>45</sup>

Dengan terbentuknya rumusan tujuan-tujuan di atas Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah berharap didalam perjalanan memberi pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat menjadi yakin, mantap, dan terarah.

b. Perencanaan jangka panjang (*Long Term Planning*)

Pengajian Jami'atul Mardiyah juga memiliki program jangka panjang beberapa diantaranya adalah yang mengadakan seminar dakwah yang bekerja sama dengan para ulama yang terkemuka, melakukan kegiatan lomba BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) antar Desa sekabupaten kerinci, perayaan Hari-hari Besar Islam (PHBI), Program yang dilakukan oleh Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah seperti hari-hari besar Islam bertujuan untuk selalu menjaga silaturahmi sesama muslim di Desa Sungai Deras. Sebagaimana yang di tuturka oleh ibu Darnis S.Pd ketua Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah bahwa:

Pelaksanaan peringatan hari besar Islam ini bertujuan untuk mengajak masyarakat ataupun jamaah Majelis Taklim untuk mengetahui dan memahami sejarah agama Islam itu sendiri. Melalui pelaksanaan peringatan hari besar Islam juga diharapkan masyarakat di Desa Sungai Deras bisa lebih mengenal satu sama lain serta dapat menjaga silaturahmi sesama umat muslim.<sup>46</sup> Perayaan Hari-hari Besar Islam

---

<sup>45</sup> Darnis S. Pd, *Selaku Ketua Majelis Taklim* (Sungai Deras, 23 Agustus 2021, 2021).

<sup>46</sup> *Ibid.*

(PHBI) merupakan program kegiatan Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah yang dilaksanakan pada saat memasuki waktu perayaan besar Islam seperti maulid nabi Muhammad saw. Dan Isra' mi'raj yang biasanya dilaksanakan di Masjid Desa Sungai Deras.

Adapun perencanaan jangka panjang juga meliputi penyusunan kebijakan, misalnya Program pembangunan menyangkut fasilitas, penentuan kapasitas serta tambahan ruangan untuk para jamaah Majelis Taklim Jami'tul Mardiyah.

c. Perencanaan jangka pendek (*Short Range Planning*)

Program jangka pendek yang pertama adalah, pembuatan seragam untuk anggota Majelis Taklim, melakukan kajian rutin setiap malam Jumat dan bekerjasama dengan Majelis Taklim lainnya. Perencanaan jangka pendek juga meliputi penentuan jadwal shift keamanan majelis taklim dan penentuan jadwal kegiatan rapat, penentuan jadwal pengajian serta penentuan Narasumber.

Seperti perencanaan program jangka pendek yaitu pengajian rutin Majelis Taklim yang dilakukan setiap bulan dan setiap malam Jumaat. Pengajian rutin ini merupakan kegiatan pokok dalam Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah dalam membina jamaah, pengajian ini biasanya di lakukan di Masjid Desa Sungai Deras maupun di rumah-rumah jamaah Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah. Dalam pengajian rutin ini biasanya di isi dengan pembacaan asmaul husna, yasinan, ceramah agama, dan juga arisan ibu-ibu Majelis Taklim. Darnis S.Pd menjelaskan bahwa:

1. Program kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah dalam pelaksanaannya terjadwal setiap malam Jumaat, namun terkadang bergeser

dari jadwal rutin yang sudah disepakati. Hal ini karena Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah sudah menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat Desa Sungai Deras sehingga apabila didalam masyarakat Desa Sungai Deras ada yang sedang mengadakan hajatan baik itu pernikahan, hakikah, dan juga ketika ada keluarga yang meniggal dunia, maka pengajian rutin diadakan di rumah yang bersangkutan dan anggota Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah diarahkan untuk mengisi pengajian tersebut.<sup>47</sup>

Adanya ceramah agama yang dilakukan melalui pengajian rutin bertujuan memberikan pemahaman rohaniah bagi jamaah sebagai umat Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

**Tabel. 9** Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Kajian Rutin Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Pengajian Rutin	Malam Jum'at, Jam 20.30-21-30 WIB

## 2. Pengadaan Tabungan

Program pengadaan Tabungan merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi keperluan pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai Deras. Pengadaan tabungan juga menjadi sumber dana bagi Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah dalam memenuhi sarana atau

<sup>47</sup> Darnis S. Pd, *Selaku Ketua Majelis Taklim (Desa Sungai Deras, 23 Agustus 2021)*.



prasarana yang di butuhkan di majelis ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Darnis S.Pd Ketua Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah bahwa: Adapun sumber tabungan ini berasal dari para jamaah Majelis Taklim yang setiap minggunya aktif dalam kegiatan Majelis Taklim.<sup>48</sup>

Mencermati klarifikasi di atas, sangat beralasan bahwa perkumpulan Jami'atul Mardiyah Taklim memiliki kewajiban sesuai pendekatan yang ditetapkan oleh pengurus Jami'atul Mardiyah Taklim, dimana pengurus harus memiliki pilihan untuk mengatur semua bidang. Jabatan dan kerangka kerja juga langsung diserahkan kepada majelis taklim terkemuka. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jabatan dan kerangka kerja langsung diserahkan kepada ketua majelis, karena adanya struktur administrasi yang memudahkan individu, sehingga setiap tindakan perkumpulan langsung diserahkan dan dibagikan kepada majelis taklim, dalam upaya bersama dengan pengurus Taklim Jami'atul Mardiyah.

## **2. *Organizig* (pengorganisasian)**

*Organizing* adalah untuk membantu orang-orang dalam bekerja sama secara efektif. Seorang manajer harus mengetahui, kegiatan-kegiatan apa yang harus diurus, siapa yang membantu dan siapa yang dibantu, saluran-saluran komunikasi, pengelompokan pekerjaan yang diikuti, hubungan antara kelompok-kelompok kerja yang berbeda-beda susunan umum dari kelompok kerja.<sup>49</sup>

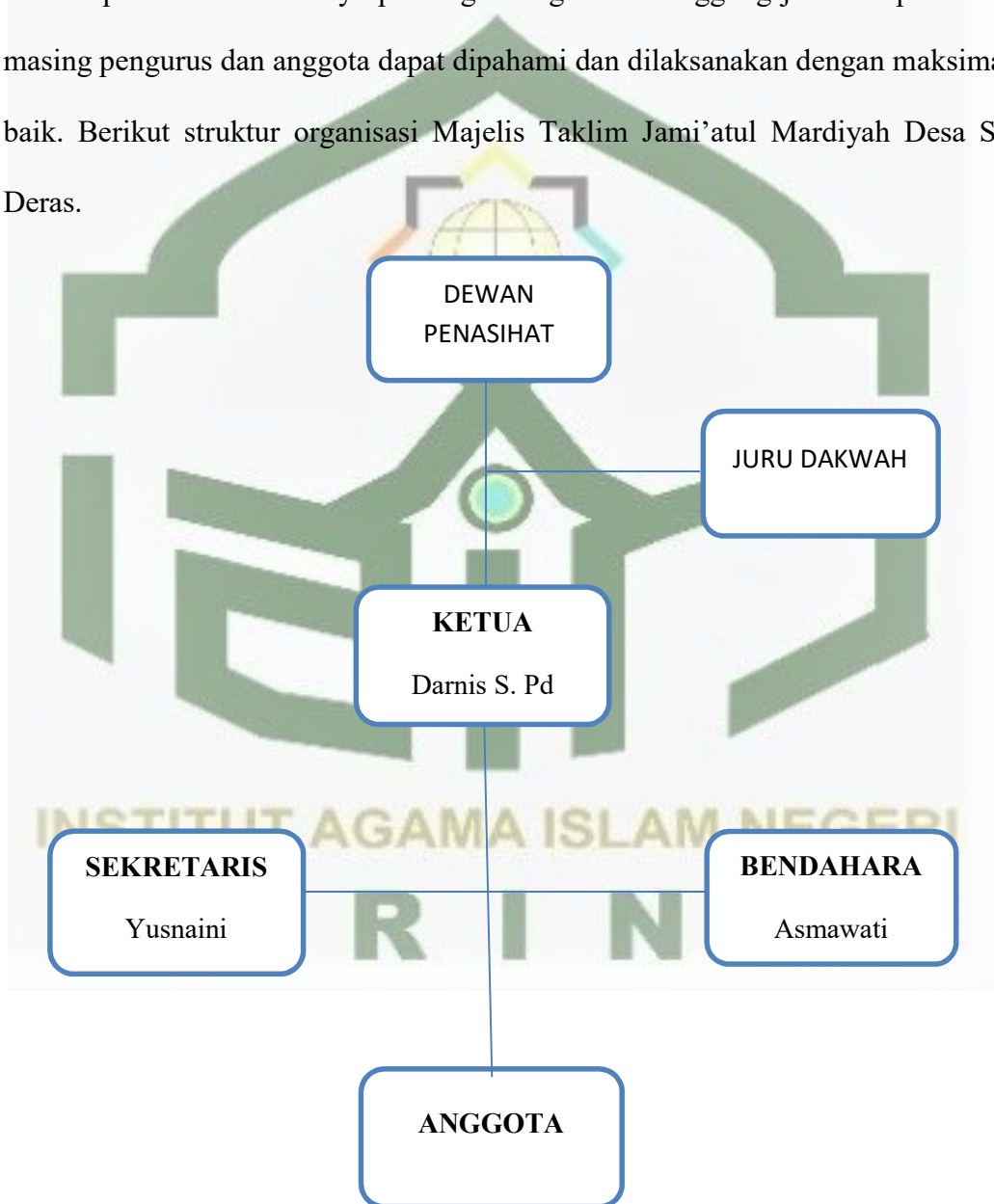
---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> George R. Terry dan L. W. RUE, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bumi Aksara, Jakarta, 1996).



Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah memiliki susunan struktur organisasi dan pembagian tugas yang baik. Pengorganisasian pada kegiatan Majelis Taklim adalah sebagai pedoman bagi kegiatan yang akan dilakukan agar sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya, dengan adanya pengorganisasian dapat dijadikan standar pelaksanaan. Artinya pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing pengurus dan anggota dapat dipahami dan dilaksanakan dengan maksimal dan baik. Berikut struktur organisasi Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai Deras.



### Diagram. 1 Struktur organisasi Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah

a) Dewan Panasehat

Jabatan ini dipegang oleh Kepala Desa dan Ibu Desa Sungai Deras, tugas dewan panasehat yaitu mengarahkan kepada pengurus Majelis Taklim agar tidak menyimpang dari syariat Islam, peraturan organisasidan peraturan-peraturan lain yang berlaku dan juga memberikan nasihat kepada pengurus Majelis Taklim, baik diminta maupun tidak diminta.

b) Tenaga atau Juru Dakwah

Tenaga atau juru dakwah yang biasa juga di sebut da'i sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan memberikan ilmu untuk menambah pengetahuan bagi ibu-ibu Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah yang ada di Desa Sungai Deras, tenaga juru dakwah atau biasa juga di sebut da'i juga dibutuhkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Majelis Taklim itu sendiri. Keberadaan da'i juga merupakan komponen yang tidak dapat dihilangkan dari kegiatan Majelis Taklim, untuk itu dibutuhkan da'i yang kompeten, berkualitas tinggi dan tentunya memiliki pemahaman tentang agama yang baik dan luas sehingga dapat memberikan dampak positif dan menjadi contoh bagi ibu-ibu Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah. Berikut nama-nama juru dakwah yang diamanahkan dalam membina jamaah Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Desa Sungai Deras.<sup>50</sup>

**Tabel. 10** Nama-nama da'i atau penceramah yang diamanahkan dalam membina jamaah Majelis Taklim antara lain:

No	Nama Da'i	Alamat Da'i
----	-----------	-------------

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Bapak Jusrial Selaku Tokoh Agama (Sungai Deras, 15 Oktober 2021).

1.	H. Khaidir	Desa Sungai Deras
2.	Jusrial	Desa Sungai Deras
3.	Apani	Desa Sungai Deras
4.	Alimudin	Desa Sungai Deras

c) Ketua Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah

Jabatan ini dipegang oleh ibu Darnis S.Pd. Pada umumnya tugas seorang ketua atau pemimpin sama halnya Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah adalah mengusahakan agar yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuan dengan sebaik-baiknya dalam kerjasama yang produktif. Seorang ketua Majelis Taklim harus bisa mengintegrasikan pandangan-pandangan anggota kelompok Majelis Taklim, baik mengenai situasi didalam maupun diluar kelompok yang bersangkutan. Selain itu, harus bisa mengawasi tingkah laku anggotanya berdasarkan rumusan bersama yang telah dirumuskan itu dan harus menyadari dan merasakan kebutuhan-kebutuhan ke dalam maupun ke luar anggotanya.

d) Sekretaris

Jabatan sekretaris ini dipegang oleh ibu Yusnaini. Sekretaris bertugas terhadap kegiatan administrasi dan kesektarian Majelis Taklim, mencatat siapa saja yang menabung, mencatat siapa yang menyumbang untuk Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah dan sebagainya. Jabatan ini diperlukan suatu ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam pembukuannya dan catatannya.

e) Bendahara

Jabatan bendahara ini dipegang oleh ibu Asmawati. Ibu Asmawati bertugas memegang keuangan yang ada di Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah. Sifat yang sangat jujur diperlukan dalam tugas ini, karena banyak orang yang terjerat dosa karena korupsi dengan ekonomi. Disinilah saatnya ibu Asmawati berusaha keras untuk mengamalkan apa yang di ajarkan oleh ustadz tentang amanah dan kejujuran.

**2. Actuating (penggerakkan)**

*Actuating* secara bahasa adalah pengarah atau dengan kata lain penggerakan pelaksanaan, sedangkan secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua karyawan atau anggota agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.<sup>51</sup>

*Actuating* sebagai proses kegiatan menggerakkan anggota-anggota yang turut andil sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan serta berusaha untuk mencapai sasaran bersama, pelaksanaan merupakan bagian menggerakkan dan mengarahkan pelaksana program sehingga dapat terlaksana sesuai rencana. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Darnis S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dan aktifitas tersebut maka manajer atau pimpinan mengambil tindakan-tindakannya ke arah itu. Tindakan-tindakannya itu adalah seperti yang disebut: *leadership* (Kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (Komunikasi) dan *counseling* (Nasehat). Ini bernama, *actuating* yang artinya menggerakkan seseorang untuk beraksi atau

---

<sup>51</sup> Mochamad Nurcholiq, “Actuating Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits,” *EVALUASI* 1, no. 2 (2017): 138.

bekerja”.<sup>52</sup>

Mengeksekusi atau menggerakkan individu-individu untuk mau bekerja dengan sungguh-sungguh dan memberikan yang terbaik melalui Leadership, dimana pionir memberikan kekuasaan yang luas kepada individu-individu pada titik apapun ada suatu masalah, terus menerus termasuk individu-individu dalam kelompok umum. Administrasi ini dikenal sebagai gaya otoritas berdasarkan popularitas.

Dalam gaya ini, terdapat kebebasan luar biasa untuk perbaikan diri, dengan tujuan agar setiap individu yang terdorong memiliki inspirasi untuk berkreasi. Kemudian, pada saat itu, dengan memberikan inspirasi (*Motivating*) maka individu perlu bersemangat untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan mengerahkan upaya yang berani. Memberi sebagai pakaian dan sifat melibatkan kebanggaan bagi individu. Terlepas dari kenyataan bahwa inspirasi mereka adalah non-materi, mereka menangani pekerjaan mereka dengan kompeten dan sungguh-sungguh. Maka pada saat itu surat menyurat (*Communication*), surat menyurat adalah suatu gerakan yang berlangsung sebagai penyalur data dan ada pekerjaan sebagai penerima data.

Korespondensi dilakukan untuk memperdagangkan data. Selanjutnya, hasil tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menyampaikan data kepada orang-orang yang membutuhkannya. Beberapa macam penggerak dalam Jami'atul Mardiyah Taklim adalah Motivasi. Pemerintah juga dipercayakan untuk mendorong individu agar mau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan memiliki pilihan untuk memberikan yang terbaik dengan mengharap ridha Allah SWT. Pengawasan

---

<sup>52</sup> Darnis S. Pd, (Sungai Deras, 23 Agustus 2021, 2021).



dilakukan untuk menghindari permasalahan dan inkonsistensi, pengelolaan dilakukan langsung oleh pengurus badan administrasi. Semua dianggap sama, pengawasan tidak dilakukan dalam setiap pelaksanaan latihan kumpul taklim namun kepengurusan diselesaikan hanya satu kali dalam sebulan.

Semua hal dianggap sama, relatif sedikit penyimpangan dan kesalahan yang terjadi, dengan alasan bahwa ketika mereka menemukan ada penyimpangan administrasi dan panel dengan cepat memutar kembali ke sana, mengamati sangat penting untuk mengatasi kesalahan atau untuk memberikan kualitas yang lebih besar kepada program kerja yang telah dijalankan. Pengurusan Jami'atul Mardiyah Taklim biasanya langsung ditangani oleh pengurus Jami'atul Mardiyah Taklim sendiri. Cara paling umum untuk menilai penampilan individu adalah penting karena tanpa penilaian tidak akan diketahui seberapa besar hubungan ini telah berjalan menuju tujuan resmi.

Dari konsekuensi penilaian, cenderung terlihat apa kekurangan dalam memahami asosiasi berkinerja tinggi dan selanjutnya dapat diambil langkah-langkah untuk mengatasi kondisi saat ini. Penilaian dilakukan setelah diadakan senam bersama seluruh individu dan badan pengurus Majelis Taklim, dari hasil penilaian juga dapat dilihat kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan acara tersebut. Selanjutnya adalah tahap pengumpulan informasi, dan setelah itu tahap terakhir, untuk lebih tepatnya penerjemahan, pemahaman direncanakan sebagai penegasan atau pilihan terhadap hasil penilaian. Penerjemahan ini diselesaikan berdasarkan langkah-langkah khusus yang telah disusun secara wajar yang telah dibicarakan.

### 3. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.<sup>53</sup> Pengawasan yang dilakukan Majelis Taklim dalam pengendalian yang dilakukan oleh Majelis Taklim hanya sekedar menyampaikan perkembangan dan juga permasalahan-permasalahan yang kemudian dijadikan acuan untuk kegiatan yang akan datang. Pengawasan yang dilakukan Majelis Taklim dilakukan juga melalui laporan tertulis yang kemudian dilaporkan dan menjadi bahan acuan sebagai perbaikan periode kepengurusan yang akan datang.

#### **B. Peran ibu-ibu Majelis Taklim dalam Memanajemenkan Fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras Kabupaten Kerinci.**

##### **1. Peran Ibu-ibu Majelis Taklim sebagai Pusat Dakwah**

Kehadiran majelis taklim di kancah publik telah membawa manfaat dan manfaat bagi individu, bagi kaum hawa, dan khususnya bagi umat yang bersifat perseorangan dan perkumpulan. Tidak hanya untuk kepentingan dan kehidupan arisan taklim saja, namun juga bagi kaum hawa di kancah umum pada umumnya yang meliputi antara lain: Tugas kumpul-kumpul taklim yang selama ini sangat dominan adalah menumbuhkan semangat dan pola pikir kaum hawa sehingga banyak dari mereka menjadi lebih setia memuja, memiliki kepercayaan diri yang

---

<sup>53</sup> Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016).

kokoh, dan dinamis dalam perkuliahan.

Kondisi sekarang ini tidak bisa dibedakan dengan amalan-amalan taklim yang senantiasa diidentikkan dengan persoalan-persoalan agama, keyakinan, dan ketaqwaan, yang sudah mendarah daging melalui taklim atau tilawah secara ekstrim, praktik sehari-hari, dan cara-cara yang telah ditinggalkan. Untuk oleh semua majelis dan pengawas taklim berkumpul. yang umumnya wanita.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ketua majelis taklim, menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan fungsi masjid Majelis Taklim Jami’atul Mardiyah salah satunya adalah pengajian, karena pengajian merupakan inisiatif awal dalam mememanajemenkan fungsi masjid bagi anggota ibu-ibu majelis taklim, dengan melihat kondisi masyarakat kenyataan tidak bisa membaca Al-Quran, dengan baik.”<sup>54</sup>

Majelis Taklim Jami’atul Mardiyah sangat mengkhawatirkan informasi dan pengalaman, baik informasi tentang etika dalam keluarga maupun pengalaman menjadi anggota masyarakat yang produktif. Sehingga dengan dasar kumpul taklim ini dipercaya akan benar-benar ingin membentuk sisi tegas dari Majelis Taklim Jami’atul Mardiyah. Majelis Taklim Jami’atul Mardiyah Desa Sungai Deras secara rutin mengadakan pengajian yang diadakan setiap seminggu sekali lebih dari satu kali sholat jum'at.

Seperti pernyataan yang disampaikan Sasaki sekretaris Masjid Desa Sungai Deras yang menyatakan bahwa:

“melaksanakan kegiatan pengajian setiap 1 minggu sekali setiap hari

---

<sup>54</sup> Darnis S. Pd, *Selaku Ketua Majelis Taklim*. (Sungai Deras, 23 Agustus 2021).

jum'at, merupakan salah satu memajemenkan fungsi masjid dan diharapkan dapat melatih para ibu-ibu Majelis Taklim untuk lebih bisa belajar membiasakan diri untuk berjilbab, berkata-kata yang baik, tidak ghibah dan memiliki sikap yang terpuji Sehingga tidak ada kata lain selain pengajian dan pengajian, untuk menghindarkan ibu-ibu dari sikap dan perbuatan yang tidak baik”<sup>55</sup>

Melihat penegasan di atas, dapat diduga bahwa Majelis Taklim Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah Sungai Deras memiliki tugas aksi untuk menangani kapasitas masjid untuk menumbuhkan keragaman ibu, khususnya melalui latihan pengajian yang Secara teratur menyelesaikan setiap lebih dari satu doa Jumat, Selain sebagai metode untuk mendorong keragaman, itu juga merupakan metode untuk memperkuat ikatan persahabatan antara individu Muslim. Selain itu, tugas Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah dalam kerja dewan masjid adalah menyelesaikan latihan persaingan yang ketat. Adapun jenis perlombaan khususnya lomba tajwid dan rebana qosidah, jenis lomba yang diikuti antara lain lomba zikir, qosidah rebana dan tadarus yang dapat dilaksanakan satu kali dalam setahun. Dengan aksi ini, banyak ibu-ibu yang bukan orang-orang dari majelis taklim mulai tergelitik dan terbujuk untuk mengikuti pendaftaran Majelis Taklim.

## **2. Peran Ibu-ibu Majelis Taklim sebagai Pusat Pendidikan Islam**

Peran ibu-ibu majelis taklim sebagai pusat pendidikan islam menghidupkan kembali pengetahuan agama melalui peran majelis taklim yang membutuhkan proses tidak mudah, jamaah tergantung faktor internal dan eksternal mereka masing-masing. Majelis taklim sebagai tempat berkumpulnya jamaah pengajian

---

<sup>55</sup> Sasaki, (Sungai Deras, 27 Agustus 2021, 2021).



untuk dapat belajar mengenai pengetahuan agama yang mereka pahami, sebagai sarana berdialog dengan ulama dapat menambah wawasan terhadap pengetahuan agama yang belum diketahui, dan juga sebagai tempat belajar khusus ibu-ibu ataupun bapak-bapak yang diisi dengan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), sebagai salah satu lembaga non formal yang bergerak dalam bidang agama, yang menjalankan fungsinya sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif.<sup>56</sup> Jika tidak adanya suatu gerakan motivasi, tidak adanya kegiatan-kegiatan keagamaan maka sulit untuk meningkatkan kembali kegiatan keagamaan.

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan ibu Marlaini anggota Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan lomba anggota Majelis Taklim hadir baik itu untuk mengikuti lomba. Menurut saya Kegiatan ini memiliki dampak yang sangat positif karena selain sebagai tempat menyalurkan bakat anggota majelis taklim juga sebagai ajang silaturahmi.”<sup>57</sup>

Sedangkan pernyataan ibu Amisiah anggota Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah yang mengatakan bahwa:

“Perlombaan yang pernah saya ikuti adalah lomba qasidah, rasanya senang sekali karena bisa tampil di depan banyak orang dan disaksikan oleh Bupati waktu itu dalam kegiatan perlombaan tingkat kecamatan. Ini juga sebagai pelajaran untuk anak-anak kami harapannya bisa sebagai penerus dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim nantinya”.<sup>58</sup>

Melihat penegasan di atas, cenderung merasakan bahwa tugas ibu-ibu Majelis

---

<sup>56</sup> Yesi Arikarani, “Peran Majelis Taklim sebagai pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama,” *el-Ghiroh* XII, no.01 (2017): 75.

<sup>57</sup> Marlaini, Anggota Majelis Taklim (Sungai Deras, 27 Agustus 2021).

<sup>58</sup> Amisiah, Anggota Majelis Taklim (Sungai Deras, 27 Agustus 2021).



Taklim Jami'atul Mardiyah dalam menggarap kapasitas masjid dengan persaingan-persaingan yang dapat membangun sisi tegas. Karena persaingan ketat dalam majelis taklim adalah latihan yang sangat mempengaruhi setiap individu dari kelompok taklim yang tertarik, karena gerakan ini dapat membantu tempat untuk mengalirkan kemampuan dan kesempatan untuk persahabatan dan tindakan ini juga dapat membantu dalam bekerja. bantuan pemerintah ramah.

### **3. Peran Ibu-ibu Majelis Taklim sebagai Pusat Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Majelis Taklim sangat berperan sebagai wadah bagi ibu-ibu, sebagai suatu langkah awal dalam memanajemenkan fungsi majlis para ibu-ibu di Desa Sungai Deras. Seperti mengadakan kegiatan bakti sosial. Seperti disampaikan oleh Ibu Yusnaini selaku sekretaris majelis taklim Jamatul Mardiah yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan sosial dalam hal ini membersihkan masjid dan sekitar kompleks memang dijadwalkan setiap bulan, dan bertujuan untuk melatih kepekaan sosial ibu-ibu khususnya anggota majelis taklim, namun peserta yang hadir dalam kegiatan ini jarang memenuhi kuota yang diharapkan. Karena disebabkan faktor kesibukan. Namun kami sebagai pengurus di majelis taklim ini tetap berusaha agar kegiatan ini tetap berlanjut karena kegiatan ini sangat bermanfaat.”<sup>59</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh jawaban ibu Suprida anggota Majelis Taklim yang menyatakan bahwa;

“Dengan adanya kegiatan sosial yang diadakan oleh setiap majelis taklim ini sangat berpengaruh bagi saya pribadi sebagai anggota, karena selain lingkungan tempat tinggal kami bersih dari sampah juga bisa memberi semangat untuk saya pribadi dalam hal menjaga keluarga saya agar terhindar dari penyakit.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Yusnaini, *Selaku Sekretaris Majelis Taklim*. (Desa Sungai Deras, 27 Agustus 2021).

<sup>60</sup> Suprida, *Anggota Majelis Taklim* (Sungai Deras, 27 Agustus 2021).

Latihan sosial lainnya, arisan taklim berperan besar, baik dalam memberikan bantuan sosial maupun yang diidentikkan dengan latihan, sekolah, kesejahteraan, dan peningkatan keuangan bagi kaum tertindas. Diantara amalan-amalan yang dapat dilakukan oleh taklim bersama adalah dalam membantu membantu fakir miskin, antara lain:

1. Dukungan, perawatan dan instruksi untuk masyarakat
2. Remunerasi dan bantuan sosial kepada orang miskin dan individu yang diberhentikan
3. Memberikan makanan dan panduan klinis kepada individu yang mengalami peristiwa bencana
4. Mengumpulkan zakat, infaq, dan iuran yang digunakan untuk melayani fakir miskin
5. Dakwah dan peningkatan dunia lain bagi yang lemah dan mempersiapkan kemampuan

Hal demikian dilakukan karena memang fungsi majelis taklim bukan hanya tempat menimba ilmu agama tetapi juga berperan sebagai wadah kegiatan sosial untuk masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh ketua Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah ibu Darnis yang mengatakan bahwa:

“Dalam bidang sosial itu untuk menyantuni anak yatim, itu agar bisa berbagi kepada anak yatim walaupun sedikitpun kita itu kita ikut partisipasi biar dia itu merasa senang dan merasakan walaupun sedikit, dipedulikan dengan orang lain”.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Darnis S. Pd, Selaku ketua Majelis Taklim (Desa Sungai Deras, 23 September 2021).

Artinya, daya tampung masjid bukan hanya sebagai tempat untuk memperoleh informasi bagi jamaahnya, tetapi juga sebagai tempat untuk olah raga sosial seperti membantu para gelandangan seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa, setelah mengikuti latihan persahabatan yang dilakukan oleh majelis taklim, Intan memiliki jiwa lain untuk memiliki pilihan untuk melindungi keluarganya dari infeksi yang tidak diinginkan dengan melanjutkan hidup. kokohnya kehidupan di rumah meskipun banyak orang dari majelis taklim yang tidak mengetahui hal ini. Karena gerakan sosial ini masih belum berjalan dengan baik karena ramainya para individu dari taklim berkumpul, namun hampir semua sumber sepakat bahwa tindakan ini secara tegas berdampak pada keluarga dan lingkungan sekitar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Peran Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Memanajemen Fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras penulis dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah di Desa Sungai Deras menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: planning dalam tahap awal ini merencanakan pembentukan majelis taklim dalam Desa Sungai Deras, Organizing (Pengorganisasian) pembagian peran terhadap pengurus Majelis Taklim. Actuating (Penggerak) sumber daya manusia khususnya ibu-ibu dalam menggerakkan lembaga Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah. Controlling (Pengawasan) tahap akhir melakukan evaluasi dan penilaian lembaga Majelis Taklim.
2. Peran ibu-ibu majelis taklim dalam memanajemenkan fungsi Masjid Jami' Desa Sungai Deras Kabupaten Kerinci Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui

taklim atau pengajian secara inten, rutin, dan berkelanjutan yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan. Peran ibu-ibu Majelis Taklim Jami'atul Mardiyah dalam meningkatkan fungsi masjid dengan mengadakan kegiatan perlombaan yang dapat membangun sisi keagamaan. Karena kegiatan lomba keagamaan yang ada di majelis taklim merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi setiap anggota majelis taklim yang mengikutinya, karena kegiatan ini bisa sebagai tempat menyalurkan bakat dan ajang untuk silaturahmi serta kegiatan ini juga bisa membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial

#### **A. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi ibu-ibu Majelis Taklim agar lebih giat lagi dalam kegiatan memajemukan fungsi masjid yang bernuansa islami.
2. Bagi masyarakat agar mendukung kegiatan Majelis Taklim dalam mengfungsikan manajemen Masjid





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Azzama. "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat." *Of Communication science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (2019).
- Ahmad Yani. *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pusat Intermedia, 2013.
- Amisiah. Sungai Deras, 27 Agustus 2021, n.d.
- Asmawati. Selaku Bendahara Majelis Taklim Desa Sungai Deras, 23 Agustus 2021, 2021.
- Darnis S. Pd. Selaku Ketua Majelis Taklim Desa Sungai Deras, 13 September 2021, 2021.
- Fajri Ahmad. "Fungsi Masjid Bagi Mahasiswa Indonesia Di Australia Studi Kasus Di Masjid Westall Melbourne Australia." *Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2020): 149.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2013.
- Hikmah, Mahi M. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Irmawati Ibrahim. "Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama." *Of Community Empowerment* 1, no. 1 (2020).

Kauffman, Roger A. *Education System Planning*. New York: Prentice, 1972.

Kencana, Wayan Nur. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usana Offset Printing, 1993.

Lantaeda, Syaron Brigitte. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Daerah RPJMD Kota Tomohon." *Administrasi Publik* 4, no. 048 (n.d.).

Marlaini. Selaku Anggota Majelis Taklim Sungai Deras, 27 Agustus 2021, n.d.  
MK, Muhsin. *Manajmen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.

Muslimah. Selaku Anggota Majelis Taklim Desa Sungai Deras, 25 Agustus 2021, 2021.

Robbins, Mari Coulter. *Manajemen*. 13th ed. Jakarta, 2016.

Rumadani. "Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Pendidikan Islam Dan Gerakan Sosial Keagamaan Di Propinsi Lampung." *Studi Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (2019).

Saski. Selaku Pengurus Masjid Desa Sungai Deras, 27 Agustus 2021, 2021.

Statistik, badan pusat. *Kecamatan Air Hangat Timur Dalam Angka*. kerinci, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet, 2010.

Suprida. Selaku Anggota Majelis Taklim Sungai Deras, 27 Agustus 2021, 2021.

Syamsir. *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Yusnaini. Selaku Sekretaris Majelis Taklim Desa Sungai Deras, 23 Agustus 2021, 2021.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.

*Wawancara Dengan Bapak Jusrial Selaku Tokoh Agama*. Sungai Deras, 15 Oktober 2021, 2021.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Melati Dwi Pebriyanti  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Deras, 23 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Sungai Deras Kecamatan  
Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Orang Tua : 1. Hasimil (Ayah)  
2. Marlitawati (Ibu)

### PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SD NEGERI 24/IV Muara Jernih	MUARA JERNIH	2011
2.	SMP NEGERI 32 Merangin	MUARA JERNIH	2014
3.	SMA Negeri 11 Merangin	MUARA JERNIH	2017
4.	IAIN Kerinci (S1. Manajemen Dakwah)	SUNGAI LIUK	SEKARANG

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I  
Kerinci, Oktober 2021  
Saya yang menyatakan

**MELATI DWI PEBRIYANTI**

NIM. 1710106027



# AGENDA

NOMOR : 84

TANGGAL : Samr. 18-10-2021

Drs. Fauzi, M.Ag

Ravico, M.Hum

Dosen Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Kerinci

PARAF : 

Sungai Penuh, Oktober 2021

Kepada Yth:

Dekan Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Kerinci

di-

Sungai Penuh

## NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum, Wr, Wb.*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **MELATI DWI PEBRIYANTI** dengan NIM. 1710106027 yang berjudul : *“Peran Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Manajemen Fungsi Masjid Jami’ Desa Sungai Deras”*, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini, kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa, dan Negara.

*Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.*

Dosen Pembimbing I



Drs. Fauzi, M.Ag

NIP. 19721011 199903 1 002

Dosen Pembimbing II



Ravico, M.Hum

NIP. 19880812 201801 1 001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Melati Dwi Pebriyanti**  
Nim : 1710106027  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Alamat : Sungai Deras Kec. Air Hangat Timur

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul *“Peran Ibu-ibu Majelis Taklim dalam Memanajemen Fungsi Masjid Jamik’ Desa Sungai Deras”* adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode ilmiah. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Oktober 2021

Penulis



**Melati Dwi Pebriyanti**

NIM. 1710106027

9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, terima kasih atas semua arahan, bimbingan dan nasehat semoga menjadi amal baik untuk kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungan-Nya, Aamiin.

Sungai Penuh, Oktober 2021

**Penulis**



**MELATI DWI PEBRIYANTI**  
**NIM. 1710106027**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Melati Dwi Pebriyanti  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Deras, 23 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Sungai Deras Kecamatan  
Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Orang Tua : 1. Hasimil (Ayah)  
2. Marlitawati (Ibu)



### PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SD NEGERI 24/IV Muara Jernih	MUARA JERNIH	2011
2.	SMP NEGERI 32 Merangin	MUARA JERNIH	2014
3.	SMA Negeri 11 Merangin	MUARA JERNIH	2017
4.	IAIN Kerinci (S1. Manajemen Dakwah)	SUNGAI LIUK	SEKARANG

Kerinci, Oktober 2021

Saya yang menyatakan

  
**MELATI DWI PEBRIYANTI**

**NIM. 1710106027**